

---

## Pengembangan Buku Kontekstual Kehidupan Sehari-Hari bagi Siswa Slow Learner dalam Membaca Permulaan

Jumadil<sup>1</sup>, Mumpuniarti<sup>2</sup>, Ernisa Purwandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 5528, Indonesia.

<sup>2,3</sup>Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 5528, Indonesia.

\* Corresponding Author. E-mail: jumadil.2024@student.uny.ac.id Telp: +6282152956xxx

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kebutuhan siswa slow learner kelas I SD dalam membaca permulaan, (2) mengembangkan buku kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari yang telah divalidasi oleh ahli, dan (3) menguji efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (RnD) dengan model ADDIE melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Buku dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa serta mengacu pada kurikulum dan RPP. Hasil validasi menunjukkan kategori "layak" dengan skor 83,96% (ahli materi) dan 84,35% (ahli media). Uji efektivitas menggunakan *Paired Sample t-Test* menunjukkan peningkatan signifikan ( $p < 0,001$ ) kemampuan membaca permulaan dengan rata-rata kenaikan  $\pm 23,85$  poin. Hasil ini diperkuat oleh *effect size* (*Cohen's d* dan *Hedges' g*) yang menunjukkan efek sangat besar. Dengan demikian, buku kontekstual efektif digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan bagi siswa slow learner kelas 1 SD.

**Kata Kunci:** buku kontekstual kehidupan sehari-hari, *slow learner*, membaca permulaan

### ***Development of Daily Life Contextual Books to Improve Beginning Reading Skills in Slow Learner Students in Grade 1 of Elementary School***

**Abstract:** This study aims to: (1) identify the needs of elementary grade I slow learners in early reading, (2) develop contextual books based on daily life that have been validated by experts, and (3) test the effectiveness of their use in improving early reading skills. The method used is Research and Development (RnD) with the ADDIE model through the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Books are developed according to the needs and characteristics of students, aligning with the curriculum and lesson plans. The validation results showed the "feasible" category with a score of 83.96% (material experts) and 84.35% (media experts). The effectiveness test, using the Paired Sample T-Test, showed a significant improvement ( $p < 0.001$ ) in initial reading ability, with an average increase of  $\pm 23.85$  points. This result is reinforced by the effect size (*Cohen's d* and *Hedges' g*), which shows a very large effect. Thus, contextual books are effectively used as a medium for beginning reading learning among elementary grade 1 students who are slow learners.

**Keywords:** Contextual books of everyday life, *slow learner*, reading the beginning

---

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi seluruh proses pembelajaran. Khususnya di tingkat awal, kemampuan membaca permulaan difokuskan pada pengenalan huruf, bunyi bahasa, suku kata, dan pembentukan kalimat sederhana (Janawati & Sulantara, 2020). Penguasaan aspek-aspek tersebut esensial untuk memungkinkan peserta didik memahami teks, yang selanjutnya mendukung peningkatan kemampuan berbahasa secara menyeluruh, mencakup menyimak, berbicara, dan menulis (M.K & Puteri, 2023). Kemampuan literasi, khususnya keterampilan membaca, sangat krusial bagi setiap individu untuk dapat mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas (Wulandari & Hapsari, 2018).

Hasil Asesmen Nasional 2023 menunjukkan bahwa literasi membaca dan numerasi menjadi kompetensi esensial yang diukur untuk menjamin kemampuan fungsional produktif peserta didik dalam kehidupan (Deviana & Aini, 2022). Meskipun demikian, data dari Program for International Student

Assessment tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada pada peringkat rendah, yaitu 74 dari 79 negara, dengan skor rata-rata 371 (Lestari et al., 2020). Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan signifikan dalam implementasi pembelajaran membaca di tingkat dasar, yang berujung pada rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa (Ovavia, 2021) termasuk siswa dengan lamban belajar atau *slow learner*.

Siswa slow learner termasuk kategori peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar dan cenderung membutuhkan pendekatan khusus dalam proses pembelajaran, terutama dalam aspek literasi (Indrawati, 2020). Faktor internal seperti tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa sangat mempengaruhi semangat dan intensitas mereka dalam belajar, termasuk dalam membaca (Supeno & Suseno, 2020). Di sisi lain, faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas belajar, kualitas pengajaran guru, dan dukungan orang tua juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pengembangan literasi membaca (Sele et al., 2024). Rendahnya minat baca dan kurangnya kemampuan membaca seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang tidak menarik dan berpusat pada guru, sehingga peserta didik cenderung pasif dan bosan (Saputro et al., 2022).

Hasil observasi di SD Negeri 003 dan SD Negeri 007 Rantau Pulung memperlihatkan keterbatasan buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa slow learner. Buku yang tersedia masih memiliki bahasa dan struktur kompleks, tidak menarik secara visual, serta kurang terhubung dengan pengalaman nyata anak. Jumlah buku yang terbatas menyebabkan beberapa siswa harus berbagi, sehingga proses belajar tidak optimal. Wawancara dengan guru kelas I menunjukkan bahwa buku paket digunakan tanpa modifikasi, bahkan sering berisi materi yang kurang relevan, seperti topik dinosaurus yang sulit dipahami anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Meliyanti & Aryanti (2022) yang menyatakan bahwa adanya miskonsepsi di kalangan guru, yang seringkali membatasi pemahaman literasi hanya pada kompetensi baca-tulis atau aspek linguistik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterbatasan ini mencerminkan minimnya pemahaman holistik tentang literasi sebagai kompetensi dasar yang multidimensional dan lintas mata pelajaran, yang seharusnya mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber (Elitasari et al., 2023).

Rantau Pulung sebagai lokasi penelitian memiliki potensi lokal yang beragam, antara lain batik Wakarosos, tambang batu bara, dan perkebunan kelapa sawit. Keanekaragaman sosial dan budaya di daerah tersebut memberikan peluang untuk diintegrasikan ke dalam bahan bacaan agar pembelajaran lebih bermakna. Konteks lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dapat membantu siswa slow learner lebih mudah memahami isi bacaan. Pemanfaatan potensi ini diharapkan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan dunia nyata siswa.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu metode efektif untuk menghubungkan materi bacaan dengan pengalaman nyata siswa. Penelitian Elianur dan Marlina (2017) menunjukkan bahwa CTL mampu meningkatkan kemampuan menemukan kosakata baru, ide pokok paragraf, dan menjawab pertanyaan teks. Penelitian Puspita Mayang Wulan (2013) juga membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan kesulitan belajar melalui intervensi langsung dan pemanfaatan lingkungan sekitar. Bukti-bukti tersebut menguatkan bahwa CTL relevan diterapkan pada siswa slow learner yang membutuhkan pengalaman belajar bermakna.

Teori behavioristik menjadi landasan penting dalam pengembangan buku kontekstual ini karena menekankan hubungan stimulus-respons yang dapat diamati langsung. Siswa slow learner membutuhkan latihan berulang, penguatan positif, dan pembelajaran terstruktur untuk membentuk kebiasaan membaca. Pemberian stimulus berupa bahan bacaan yang kontekstual dan bermakna, disertai penguatan positif dari guru, diyakini mampu mendorong peningkatan keterampilan membaca. Pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan mereka untuk belajar melalui pengalaman yang konkret.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kebutuhan siswa *slow learner* kelas I sekolah dasar dalam membaca permulaan, (2) mengembangkan buku bacaan kontekstual berdasarkan validasi ahli, dan (3) menguji efektivitas penggunaan buku kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa slow learner kelas I sekolah dasar.

## METODE

Model ADDIE diterapkan dalam lima tahap: 1) Analisis: meliputi analisis kebutuhan guru, kurikulum (CP dan ATP Fase A), serta karakteristik siswa *slow learner* di SDN 003 dan SDN 007 Rantau Pulung. 2) Desain: Menentukan rancangan buku (huruf, gambar, isi), penyajian materi kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan menyusun draft buku. 3) Pengembangan: Pembuatan konten buku melalui *Canva*, validasi oleh ahli materi dan media, serta perbaikan berdasarkan masukan.

Tabel 1. *Style* dan Fungsinya

Validator	Aspek yang divalidasi
Ahli Materi	Ketepatan Materi Keluasan dan Kejelasan Materi Kesesuaian Aspek Kebahasaan Ketepatan dan Kebermanfaatan media
Ahli Media	Desain Sampul Depan Bentuk dan ukuran Buku Bagian pendukung Ilustrasi Typografi <i>Lay out</i> Karakteristik Media

Instrumen tersebut diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Handara Tri Elitasari (2019) dengan judul Pengembangan Media Puzzle Kata Berasis Teknik Montessori untuk Pembelajaran Membaca Permulaan dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SD, kemudian dimodifikasi dan disesuaikan oleh peneliti guna memenuhi kebutuhan dan konteks pengembangan media buku kontekstual kehidupan sehari-hari dalam penelitian ini. 4) Implementasi: Uji coba produk dilakukan di dua SD untuk menilai kepraktisan dan kelayakan produk. 5) Evaluasi: Dilakukan secara formatif dan sumatif melalui observasi, latihan soal, dan tes membaca awal dan akhir.

Uji coba dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, dengan intervensi penggunaan buku dalam beberapa sesi. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih guru dan siswa *slow learner* sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes kemampuan membaca. Instrumen mencakup lembar validasi untuk ahli, angket untuk guru dan siswa, serta pedoman observasi dan wawancara. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan skala Likert, persentase kelayakan, dan uji efektivitas menggunakan SPSS (uji t dan *N-Gain*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku kontekstual kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa *slow learner* di sekolah dasar dilakukan dengan mengacu pada model ADDIE, yang meliputi tahap Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Buku ini dirancang untuk menghubungkan materi bacaan dengan pengalaman nyata siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa *slow learner*. Tujuan utamanya adalah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka, guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara bertahap dan menyenangkan.

Berikut versi yang telah disederhanakan dari bagian Analisis (*Analyze*) tanpa mengurangi makna hasilnya:

### 1. Analisis (*Analyze*)

#### a. Analisis Kebutuhan

Hasil wawancara kepada 2 orang guru kelas pada tanggal 3 Oktober 2024 terkait buku bacaan yang digunakan dimana hasilnya menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan buku paket mata pelajaran sehingga belum pernah mengembangkan buku bacaan sesuai karakteristik dan kemampuan siswa di kelas. Hal ini juga dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Selain itu, pengamatan selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan mudah

terdistraksi ketika menggunakan buku bacaan yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Artinya, Isi materi dalam buku paket kurang relevan dengan lingkungan dan pengalaman nyata siswa, sehingga kata-kata dan kalimat yang diajarkan kepada anak *slow learner*, seperti 'dinosaurus hidup di zaman purba', menjadi tidak kontekstual. Bahkan, buku paket yang diberikan kepada siswa cenderung kurang sehingga beberapa siswa mengharuskan untuk berbagi buku dengan temannya saat belajar.

Untuk memperkuat temuan ini, angket siswa juga disebarluaskan untuk mengetahui keterlibatan mereka dalam pembelajaran membaca. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang tersedia di sekolah saat ini, peneliti menganalisis hasil angket yang diisi oleh siswa *slow learner*. Berdasarkan dua indikator utama, yaitu "Bahasa yang digunakan pada buku mudah dipahami" dan "Tulisan huruf mudah dibaca", diketahui bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang kesulitan memahami isi bacaan.

b. Analisis Kurikulum

Berdasarkan analisis terhadap buku bacaan di SDN 003 dan SDN 007 Rantau Pulung, ditemukan bahwa isi materi belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, terutama untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan siswa *slow learner*. Pertama, materi dalam buku belum menggambarkan pendekatan pembelajaran mendalam yang disarankan dalam kurikulum. Kedua, buku kurang mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan minat siswa, sehingga siswa cepat bosan dan kurang aktif. Ketiga, struktur bacaan tidak disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa pemula. Materi belum disusun secara bertahap dan tidak menyediakan strategi yang sesuai untuk perkembangan membaca. Hal ini memperkuat pentingnya pengembangan buku bacaan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner* dan semangat Kurikulum Merdeka.

c. Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik dilakukan melalui observasi dan asesmen menggunakan instrumen identifikasi anak berkebutuhan khusus (F.2). Di SDN 003 Rantau Pulung dari 37 siswa, teridentifikasi 7 siswa *slow learner*. Di SDN 007 dari 22 siswa, teridentifikasi 5 siswa *slow learner*. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menghubungkan huruf dan bunyi, yang merupakan dasar membaca permulaan. Karena itu, dibutuhkan bahan bacaan yang sesuai untuk mendukung guru dalam memberikan bimbingan membaca yang lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*.

## 2. Desain (*Design*)

Setelah tahap analisis, peneliti melanjutkan ke tahap desain untuk merancang isi dan tampilan buku kontekstual. Ada tiga langkah utama yang dilakukan:

a. Merancang buku bacaan

Pada tahap ini, peneliti menentukan desain buku, seperti jenis dan ukuran huruf, serta gambar pendukung yang menarik. Tampilan halaman disusun dengan kombinasi warna, latar belakang, dan teks yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa agar buku terlihat menarik dan layak digunakan.

b. Menentukan cara penyajian materi

Isi buku disesuaikan dengan lingkungan siswa di Kecamatan Rantau Pulung, mencakup aspek sosial, budaya, dan kearifan lokal. Materi disusun dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh siswa *slow learner*. Pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa. Buku ini juga dilengkapi panduan singkat untuk guru dan orang tua.

c. Menyusun kerangka awal (*draft*) buku

Peneliti menyusun draft buku yang mencakup sampul, isi, dan petunjuk pengajaran. Isi buku mengikuti tahapan membaca permulaan berdasarkan teori Chall (1983) dan Adams (1990). Buku dimulai dengan pengenalan huruf menggunakan gambar nyata dan simbol sederhana, lalu dilanjutkan dengan latihan membaca suku kata, kata bermakna, kalimat sederhana, dan teks pendek. Semua isi disusun secara bertahap dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk memastikan keterkaitan isi buku dengan capaian pembelajaran, disusun tabel 2 matriks berisi: Kompetensi, Topik, Gambar Pendukung, Jenis Teks, Aktivitas Membaca, dan Tujuan

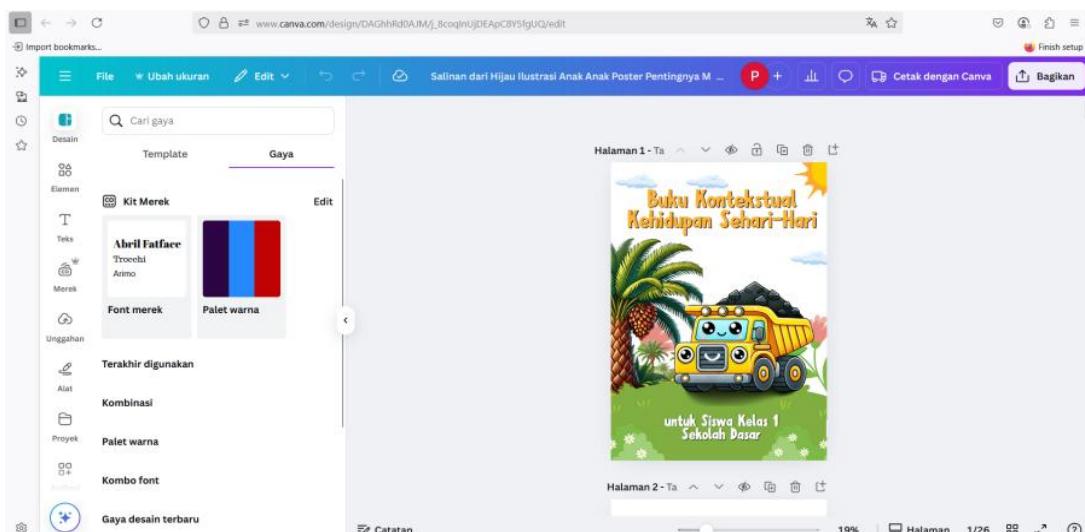
Pembelajaran. Tabel ini menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka fase A dan kebutuhan siswa *slow learner*.

Tabel 2. Matrik Capaian Pembelajaran pada Kompetensi Literasi Dasar

Kompetensi Literasi Dasar	Topik Kontekstual	Gambar Pendukung	Jenis Tekstual	Aktivitas Membaca	Tujuan Pembelajaran
Mengenal huruf dan bunyi	Nama benda di rumah	Gambar nyata benda	Huruf dan kata	Menyebutkan nama benda berdasarkan gambar	Siswa mengenali huruf awal dan bunyi dari benda-benda familiar
Membaca kata sederhana	Aktivitas di sekolah	Ilustrasi sekolah	Daftar kata	Membaca dan mencocokkan kata dan gambar	Siswa mampu membaca kata sederhana yang kontekstual
Membaca kalimat sederhana	Lingkungan sekitar	Foto jalan dan pasar	Kalimat sederhana	Membaca kalimat pendek dan memberi makna	Siswa memahami isi kalimat sederhana
Memahami teks pendek	Keluarga di rumah	Ilustrasi keluarga	Teks pendek	Membaca teks dan menjawab pertanyaan	Siswa memahami makna umum dari teks sesuai konteks

### 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan memproduksi buku bacaan kontekstual berdasarkan hasil analisis dan desain sebelumnya. Produk dikembangkan menggunakan aplikasi *Canva* dengan format A4, memuat konten bergambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa *slow learner*. Buku juga dilengkapi panduan sederhana untuk guru dan orang tua.



Gambar 1. Desain Buku dengan Aplikasi *Canva*

#### a. Pembuatan Produk

Buku dikembangkan dengan memperhatikan aspek visual, isi materi yang kontekstual, dan penyajian yang sederhana agar mudah dipahami siswa. Tampilan menarik dan penggunaan gambar mendukung proses belajar yang menyenangkan.

#### b. Validasi Ahli

##### 1) Validasi Ahli Materi

- Ahli Materi I menilai buku dengan kategori "Cukup Baik" (rata-rata skor 2,45), dan memberi saran untuk menambah aktivitas pra dan pasca membaca.
- Ahli Materi II memberikan penilaian "Sangat Baik" (rata-rata 3,87), menyarankan penambahan unsur lokal seperti flora, fauna, dan budaya daerah.

Tabel 3. Hasil rekapitulasi Validasi Ahli Materi I dan II

No	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai	Presentase (%)	Kategori
1.	Ketepatan materi	33	3,30	82,50	Layak
2.	Keluasan dan kejelasan materi	17	3,40	85,00	Layak
3.	Kesesuaian aspek kebahasaan,	56	3,73	93,33	Layak
4.	Ketepatan dan kebermanfaatan media	30	3,00	75,00	Layak
<b>Hasil Akhir</b>		<b>3,36</b>	<b>83,96</b>		<b>Layak</b>

Hasil rekapitulasi ahli Materi I dan II menunjukkan nilai rata-rata 3,36 (83,96%) dan buku dinyatakan **layak digunakan** dalam pembelajaran.

## 2) Validasi Ahli Media

- Ahli Media I memberi nilai "Baik" (rata-rata 2,92), menyarankan peningkatan pada struktur suku kata, ukuran font, serta panduan guru/orang tua.
- Ahli Media II memberikan nilai "Sangat Baik" (rata-rata 3,82), menyarankan tambahan ilustrasi lokal dan digitalisasi konten (seperti QR Code dan audio narasi).

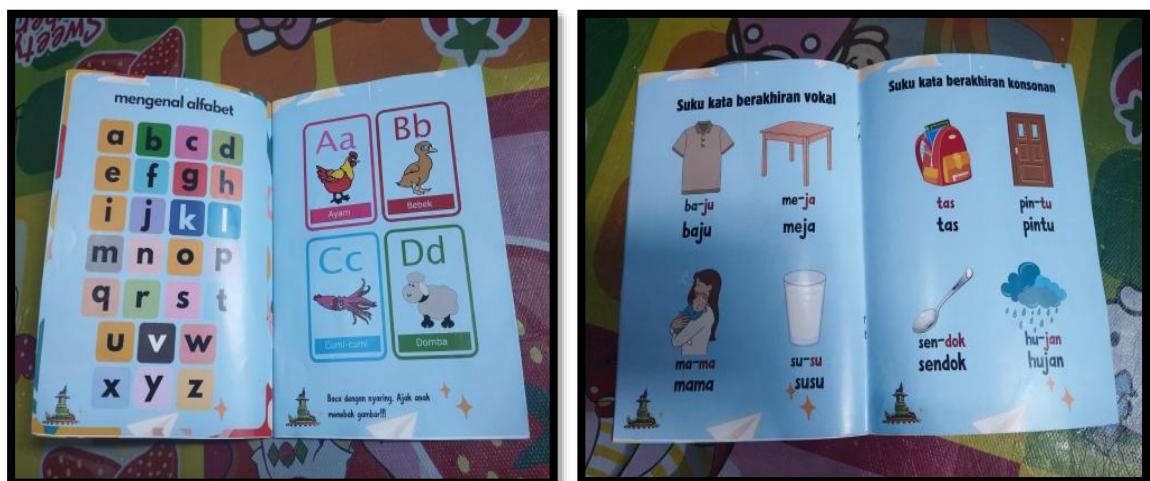
Tabel 3. Hasil rekapitulasi Validasi Ahli Materi I dan II

No	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai	Presentase (%)	Kategori
1.	Desain sampul depan	42	3,50	87,50	Layak
2.	Bentuk ukuran buku	20	3,33	83,33	Layak
3.	Bagian pendukung	26	3,25	81,25	Layak
4.	Ilustrasi	32	3,20	80,00	Layak
5.	Typografi	20	3,33	83,33	Layak
6.	Lay Out	7	3,50	87,50	Layak
7.	Karakteristik media	49	3,50	87,50	Layak
<b>Hasil Akhir</b>		<b>3,77</b>	<b>84,35</b>		<b>Layak</b>

Hasil rekapitulasi validasi ahli media I dan II menunjukkan rata-rata nilai 3,77 (84,35%) dengan kategori **layak**.

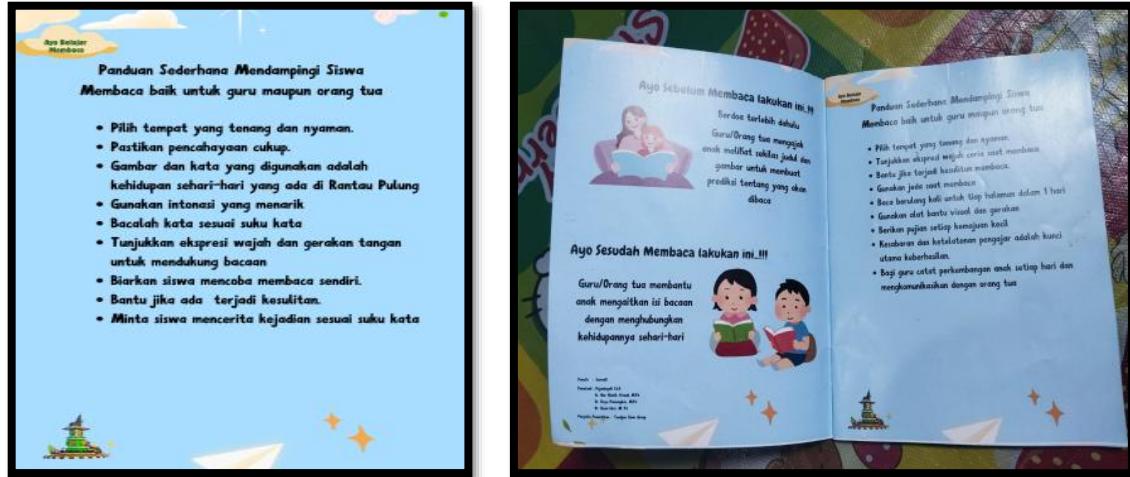
Perbaikan produk pada buku kontekstual kehidupan sehari-hari dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari ahli materi serta ahli media, sesuai dengan tahapan revisi formatif. Adapun perubahan yang dilakukan mencakup hal-hal berikut:

- Adanya penyesuaian tingkat kesulitan dalam bahan bacaan dari yang paling mudah sampai dengan yang paling sulit seperti dimulai dari huruf abjad, lalu suku kata sesuai alfabet dan juga (suku kata berakhiran vokal, suku kata berakhiran konsonan, suku kata yang mengandung vokal rangkap, suku kata yang mengandung konsonan rangkap dan seterusnya) sehingga mudah digunakan siswa dalam belajar.



Gambar 2. Isi Buku Sesuai Tingkat Kesulitan

- Adanya tambahan panduan penggunaan berupa instruksi yang lebih rinci untuk guru dan orang tua dalam mendampingi membaca anak *slow learner*; serta tips membimbing anak *slow learner* seperti menggunakan jeda saat membaca bersama mereka.



Gambar 3. Panduan Penggunaan Buku

#### 4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan melalui dua uji coba kelompok kecil di SDN 007 dan SDN 003 Rantau Pulung, melibatkan guru dan siswa *slow learner* kelas 1. Proses pembelajaran menggunakan buku kontekstual berlangsung selama empat pertemuan dengan pendekatan bimbingan langsung secara berkelompok kecil. Panduan guru disiapkan untuk memastikan pelaksanaan sistematis.

##### a. Uji Coba I – Peserta Didik dan Guru (SDN 007)

Pada uji coba I, produk diuji kepada sejumlah siswa *slow learner* kelas 1 dan guru kelas. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, angket respons siswa, serta angket respons guru. Hasil uji coba I menunjukkan bahwa siswa mampu memahami isi buku dengan baik, meskipun masih ada bagian yang perlu penyederhanaan bahasa dan penyesuaian ilustrasi. Guru menilai buku ini membantu menyampaikan materi membaca, tetapi menyarankan agar ukuran huruf diperbesar dan instruksi diperjelas. Masukan dari uji coba pertama ini kemudian dijadikan dasar revisi produk.

Peserta didik menunjukkan respons positif dengan nilai akhir 86% (kategori layak). Penilaian guru menunjukkan nilai rata-rata 3,31 (82,69%), juga dalam kategori layak. Siswa menilai buku menarik, mudah dibaca, dan bermanfaat; guru menilai aspek tampilan, materi, dan bahasa cukup baik.

##### b. Uji Coba II – Peserta Didik dan Guru (SDN 003)

Pada tahap ini, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran. Hasil angket siswa menunjukkan mayoritas siswa merasa senang, termotivasi, dan lebih mudah memahami kata serta kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan penilaian positif, terutama pada aspek keterkaitan tema dengan pengalaman nyata siswa, kejelasan ilustrasi, dan sistematika materi.

Peserta didik memberikan penilaian dengan rata-rata 91,90% (kategori layak). Penilaian guru menunjukkan nilai rata-rata 3,66 (91,42%), juga kategori layak. Buku dinilai sangat menarik, bahasa mudah dipahami, dan isi sesuai kebutuhan siswa *slow learner*.

Dalam setiap tahap implementasi dilakukan evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan di setiap akhir pertemuan melalui latihan soal dan pengamatan keterlibatan siswa. Evaluasi sumatif dilakukan melalui tes membaca permulaan pada akhir sesi, meliputi akurasi membaca, kelancaran, dan pemahaman isi.

Evaluasi formatif dilakukan di setiap akhir pertemuan selama empat kali pertemuan. Hasil observasi guru menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa meningkat dari pertemuan ke pertemuan. Pada awalnya, siswa terlihat pasif dan ragu-ragu dalam menyuarakan huruf atau kata, namun pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa mulai aktif menunjuk gambar, membaca kata, dan

menanggapi pertanyaan guru dengan percaya diri. Latihan-latihan di akhir halaman buku juga menunjukkan peningkatan kemandirian siswa dalam mengenali huruf dan kata.

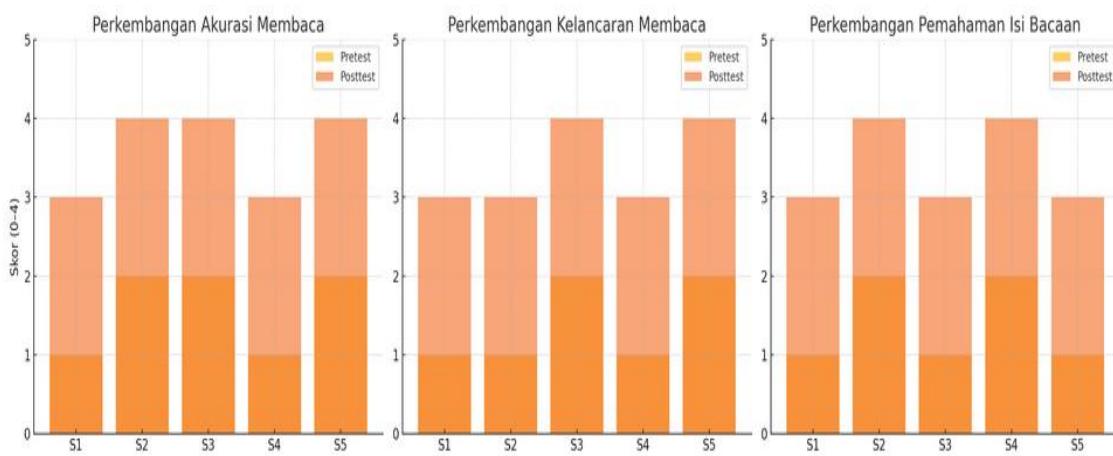
Guru mencatat bahwa gambar dan isi yang kontekstual sangat membantu siswa dalam memahami arti kata dan kalimat. Misalnya, dalam halaman tentang "benda di rumah", siswa lebih cepat mengenali kata "meja", "kursi", dan "piring" karena terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa.

Evaluasi sumatif dilakukan melalui tes membaca permulaan yang meliputi tiga aspek: akurasi membaca, kelancaran membaca, dan pemahaman isi bacaan. Tes ini dilakukan secara individual pada akhir sesi implementasi. Hasil penilaian dianalisis menggunakan rubrik tiga dimensi (skala 0–4), dan disajikan dalam bentuk grafik perkembangan individu.

Secara umum, terjadi peningkatan skor pada seluruh aspek kemampuan membaca. Berikut ini adalah ringkasan temuan berdasarkan aspek yang dinilai:

- 1) Akurasi Membaca: Mayoritas siswa meningkat dari skor 1 atau 2 (banyak kesalahan pelafalan) menjadi skor 3 atau 4 (sedikit kesalahan atau membaca dengan tepat).
- 2) Kelancaran Membaca: Pada awalnya, siswa membaca dengan banyak jeda dan pengulangan. Setelah intervensi, sebagian besar siswa mampu membaca kalimat sederhana secara lebih lancar meskipun masih ada jeda.
- 3) Pemahaman Isi: Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks pendek juga meningkat. Jika sebelumnya siswa hanya bisa menyebutkan satu kata dari teks, kini mereka mulai mampu menyampaikan makna umum dari isi bacaan.

Berdasarkan ringkasan temuan di atas dapat digambar grafik perkembangan kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan

## 5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam penelitian dan pengembangan model ADDIE. Pada produk ini, evaluasi dilakukan melalui uji efektivitas produk. Uji efektivitas dilakukan untuk menilai dampak penggunaan buku kontekstual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa slow learner. Analisis pretest dan posttest melalui uji Paired Sample t-Test digunakan untuk melihat perubahan kemampuan membaca secara statistik.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa slow learner dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah menggunakan buku kontekstual kehidupan sehari-hari. Analisis dilakukan melalui uji *Paired Sample t-Test* menggunakan IBM SPSS 30. Hasil uji efektivitas pada SD Negeri 007 Rantau Pulung menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, dengan nilai  $t(4) = -10,639$ , dan  $p < 0,001$ . Nilai rata-rata *pretest* sebesar  $54,60 \pm 1,08$  meningkat menjadi  $79,00 \pm 1,76$  pada *posttest*. Selisih peningkatan sebesar  $24,40 \pm 2,29$  poin tersebut menegaskan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang signifikan secara statistik setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan buku kontekstual.

Temuan ini menunjukkan bahwa buku kontekstual kehidupan sehari-hari efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa *slow learner*.

Hasil pengukuran dari uji t pada SDN 003 Rantau Pulung juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Analisis statistik menghasilkan nilai  $t(6) = -11,082$  dengan  $p < 0,001$ , yang mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi tidak bersifat kebetulan. Rata-rata skor pretest sebesar  $56,00 \pm 1,81$  meningkat menjadi  $79,29 \pm 0,81$  pada posttest, dengan selisih peningkatan mencapai  $23,29 \pm 2,10$  poin. Peningkatan yang konsisten ini memperkuat bahwa intervensi melalui buku kontekstual kehidupan sehari-hari mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa *slow learner*. Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, buku Kontekstual Kehidupan Sehari-Hari dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa *slow learner*.

Kesimpulan dari hasil uji *Paired Sample t-Test* pada kedua sekolah menunjukkan bahwa penggunaan buku kontekstual kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa *slow learner* kelas I sekolah dasar. Analisis statistik pada SDN 007 dan SDN 003 sama-sama menunjukkan peningkatan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ( $p < 0,001$ ). Nilai *effect size* yang dihitung melalui Cohen's  $d$  dan Hedges'  $g$  berada pada kategori sangat besar, menandakan bahwa intervensi memberikan pengaruh kuat terhadap kemampuan membaca siswa. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan skor mencapai  $\pm 23,85$  poin, dari 55,3 pada pretest menjadi 79,15 pada posttest. Peningkatan ini menegaskan bahwa buku kontekstual mampu memberikan stimulus pembelajaran yang konkret, familiar, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa *slow learner*. Temuan ini selaras dengan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa stimulus yang bermakna dan berulang dapat memperkuat pembentukan respons positif, serta sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Aminah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa media kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa berkebutuhan khusus.

Produk akhir dalam penelitian ini berupa *Buku Kontekstual Kehidupan Sehari-Hari* yang dikembangkan melalui pendekatan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur dalam menciptakan media pembelajaran yang tepat guna, khususnya bagi siswa dengan kebutuhan belajar khusus seperti *slow learner*. Pendekatan ADDIE memungkinkan iterasi dan evaluasi berkelanjutan, memastikan bahwa materi yang dikembangkan adaptif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca permulaan siswa, terutama bagi mereka yang menghadapi tantangan belajar (Sitepu et al., 2021).

Hasil validasi ahli materi, ahli media, serta uji coba terbatas menunjukkan bahwa buku ini layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Secara kualitatif, para ahli menilai bahwa isi buku sudah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas 1 *slow learner*, sedangkan secara kuantitatif, buku ini mendapat skor kategori sangat baik dalam aspek keterbacaan, kesesuaian konten, serta desain visual. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Moses dan Sparks (2020), yang menunjukkan bahwa intervensi membaca berbasis aktivitas berulang dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan hambatan belajar. Demikian pula, Purnomo dan Royanto (2025) dalam studi tunggal menunjukkan bahwa metode *sight word* dan *phonemic awareness* yang menggunakan pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan akurasi dan kecepatan membaca siswa *slow learner*.

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa pengembangan bahan ajar kontekstual berbasis potensi lokal dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa *slow learner*, sekaligus mendorong minat baca melalui relevansi materi dengan lingkungan sekitar mereka. Penelitian lain menunjukkan bahwa buku cerita bergambar digital efektif dalam meningkatkan minat baca dan efikasi diri siswa, menunjukkan bahwa format visual yang menarik dan relevan dapat memfasilitasi pembelajaran (Kamil et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan multimodal, menggabungkan visual dan narasi yang dikontekstualisasikan, dapat memperkuat pemahaman membaca dan keterlibatan siswa (M.K & Puteri, 2023).

Hasil pembelajaran siswa *slow learner* secara lebih individual juga menunjukkan dimana secara akurasi membaca terdapat 10 dari 12 siswa mengalami peningkatan 2 poin atau lebih. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan

individu serta materi yang relevan secara kontekstual dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dasar, khususnya pada pembelajaran dengan karakteristik khusus (Malau et al., 2022). Peningkatan akurasi membaca ini mengindikasikan efektivitas strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama dalam mengadaptasi materi dan metode pengajaran agar sesuai dengan ritme belajar dan preferensi kognitif mereka (2022).

Untuk kelancaran membaca menunjukkan Seluruh siswa meningkat dari skor awal rendah (1–2) menjadi skor 3 atau 4, sedangkan untuk pemahaman isi sebagian besar siswa awalnya berada di skor 1, dan meningkat menjadi skor 3–4 setelah kegiatan pembelajaran. Penemuan ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang relevan dan metode pengajaran yang disesuaikan mampu meningkatkan pemahaman komprehensif, tidak hanya aspek mekanis membaca (Sukijan et al., 2024). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penyajian bahan ajar berbasis konteks lokal dan disesuaikan secara individual dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca permulaan, akurasi, kelancaran, dan pemahaman isi pada siswa slow learner (Hardanti et al., 2022). Implikasinya adalah bahwa pengembangan kurikulum dan bahan ajar untuk siswa berkebutuhan khusus harus mempertimbangkan relevansi kontekstual dan adaptasi individual sebagai komponen krusial.

Dampak penggunaan buku ini terlihat nyata pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam beberapa aspek penting. Pengenalan huruf dan bunyi menunjukkan perkembangan yang lebih baik karena siswa memperoleh latihan berulang yang dilengkapi dengan gambar kontekstual. Kemampuan mengenal kata dan makna juga meningkat berkat ilustrasi yang konkret serta dekat dengan pengalaman sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, motivasi belajar membaca mengalami peningkatan signifikan, terlihat dari antusiasme siswa saat menggunakan buku, terutama karena materi yang disajikan relevan dengan kehidupan mereka. Peningkatan minat baca ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menggunakan media pembelajaran yang relevan, seperti buku dengan konten menarik, dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca (Nuswantari & Manik, 2023).

Hasil ini juga diperkuat oleh meta-analisis yang dilakukan oleh Kim et al. (2020), yang menyimpulkan bahwa intervensi literasi di negara berpendapatan rendah dan menengah termasuk pendekatan berbasis konteks yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca awal. Dalam studi lain, Silva dan Santos (2021) juga menegaskan bahwa siswa dengan risiko kesulitan membaca dapat diidentifikasi dan ditingkatkan kemampuannya melalui pengukuran berbasis kurikulum yang menggunakan materi pembelajaran konkret dan relevan.

Secara teoritis, hasil ini mendukung prinsip-prinsip dalam teori behavioristik, terutama gagasan B.F. Skinner mengenai pembelajaran yang terjadi melalui stimulus dan *reinforcement* (Skinner, 1953). Dalam konteks buku ini, stimulus diberikan melalui teks sederhana, gambar nyata, dan aktivitas menarik. Ketika siswa berhasil menyelesaikan satu latihan, guru memberikan pujian sebagai *reinforcement* positif, yang mendorong siswa untuk melanjutkan kegiatan belajar dengan semangat. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Aminah et al. (2022) yang menemukan bahwa media kontekstual dapat meningkatkan pemahaman membaca pada siswa dengan kebutuhan khusus.

Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi media pembelajaran yang layak dan menarik, tetapi juga efektif dalam memfasilitasi proses belajar membaca permulaan bagi siswa *slow learner*. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang relevan dengan pengalaman sehari-hari mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Slavin, 2012).

## SIMPULAN

Buku kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari terbukti praktis, layak, dan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa slow learner kelas I SD. Hasil angket kepraktisan menunjukkan persentase sebesar 87%, sedangkan validasi ahli materi (83,96%) dan ahli media (84,35%) menempatkan produk ini dalam kategori "layak." Uji efektivitas melalui *Paired Sample t-Test* memperlihatkan peningkatan signifikan ( $p < 0,001$ ) dengan rata-rata kenaikan 23,85 poin, diperkuat dengan nilai efek besar Cohen's  $d$  dan Hedges'  $g$ . Temuan ini menegaskan bahwa buku kontekstual mampu mendukung keterampilan membaca permulaan siswa slow learner secara optimal dalam pembelajaran inklusif. Secara praktis, buku ini dapat dimanfaatkan guru sebagai media alternatif yang lebih bermakna, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mendorong motivasi serta keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan belajar. Sekolah juga dapat menjadikannya

sebagai sumber belajar tambahan yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas buku ini pada jenjang kelas berbeda atau kelompok siswa dengan hambatan lain, serta mengembangkan bentuk digital interaktif agar semakin meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, S., Nur, M., & Hartati, R. (2022). Pengaruh media kontekstual terhadap pemahaman membaca siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(2), 101–112.
- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Assistance of minimum assesment literacy towards a national assessment as teacher competency development at KKG SD Gugus V, Kec. Tumpang. *Abdimas Galuh*, 4(1), 440. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7184>
- Elianur, & Marlina. (2017). Penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–52.
- Elitasari, H. T., Nurjanah, N., & Nasiroh, S. (2023). Penguatan literasi dasar siswa SD: Story telling dan puisi. *Surya Abdimas*, 7(2), 312. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i2.2934>
- Hardanti, A. D. T., Rahmawati, F., & Widodo, W. (2022). Peningkatan minat membaca menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri Bringin. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 261. <https://doi.org/10.36654/eduf.v4i3.235>
- Indrawati, R. S. (2020). Efforts to improve alley reading skills using image media in class 1 students. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 3(3), 1171. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.46309>
- Janawati, D. P. A., & Sulantara, I. M. E. (2020). An analysis of early reading ability of class 1 in elementary school. *Pedagogia Jurnal Pendidikan*, 10(1), 43. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.630>
- Kamil, M. N. A., Izzaty, R. E., & Patmawati, N. (2023). Digital picture storybooks, can increase students' self-efficacy and interest in learning? *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.54457>
- Kim, Y.-S. G., Boyle, H., Nakamura, P., & Taylor, B. M. (2020). Effects of literacy interventions in low- and middle-income countries: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 112(6), 1074–1097. <https://doi.org/10.1037/edu0000421>
- Lestari, N., Yusuf, St. M., Ihwan, I., Mahfud, M., Ernawati, E. E., & Jannah, N. (2020). Training of literacy-oriented teaching material development in MTs Al Ikhlas Soe, East Nusa Tenggara. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(2). <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i2.12312>
- Malau, J., Sigiro, M., Pardede, H., Munthe, B., & Sinurat, B. (2022). Peningkatan literasi Bahasa Inggris (story telling) di SDN Pamah melalui Kampus Mengajar Angkatan 3. *Buguh Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 100. <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n4.1218>
- Masruroh, Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). Model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang.
- Mayang Wulan, P. (2013). *Peningkatan kemampuan membaca pada siswa dengan kesulitan belajar melalui pendekatan kontekstual* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meliyanti, M., & Aryanto, S. (2022). Upaya pemerintah dalam mendorong kompetensi literasi guru melalui program beasiswa microcredential di Teachers College Columbia University. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13840. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4666>
- M. K., Q. R., & Puteri, S. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 2B SDN 01 Halim. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.9582>

- Moses, K., & Sparks, R. (2020). Enhancing reading fluency in students with learning difficulties: The role of repetition and contextual materials. *Learning Disabilities Research & Practice*, 35(4), 190–200. <https://doi.org/10.1111/ldrp.12207>
- Nuswantari, N., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan gemar membaca melalui pojok baca sekolah. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Ovavia, C. (2021). Learning reading skills: Problems and solutions. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i3.8159>
- Purnomo, A., & Royanto, L. R. (2025). Penerapan metode sight word dan phonemic awareness berbasis konteks untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa slow learner. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 20(1), 25–34.
- Saputro, Y. N., Muhrroji, & Ratnawati, W. (2022). Upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik kelas 1B menggunakan media kartu kata di SDN Nglerog 1 Sragen. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 144. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.215>
- Sele, Y., Tekliu, R. A. A., Sila, R. U. R., & Hanoe, E. M. Y. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.446>
- Silva, C., & Santos, R. (2021). Curriculum-based measurements as early identification tools for reading difficulties. *International Journal of Educational Research*, 109, 101825. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101825>
- Sitepu, J. M., Nasution, M., & Masitah, W. (2021). The development of Islamic big book learning media for early children's languages. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 735. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1691>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Pearson Education.
- Sukijan, A., Simega, B., & Tanduk, R. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah SD Negeri 004 Bulo Kabupaten Mamasa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 588. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.850>
- Supeno, S., & Suseno, I. (2020). Penerapan teknik Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan memahami bacaan Bahasa Inggris dengan memperhatikan sikap berbahasa siswa. *Deiksis*, 12(1), 106. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i01.4890>
- Wulandari, A., & Hapsari, T. P. R. N. (2018). Pop-up legenda Sindoro Sumbing berbasis kearifan lokal sebagai media literasi siswa. *Transformatika Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v2i2.929>

## PROFIL SINGKAT

Jumadil, lahir di Tawau, Malaysia pada 09 September 1986. Pendidikan untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) ditempuh di MI Alhairat Tanjung Aru dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs YIIPS Sebatik. Untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di MA YIIPs Sebatik. Setelah menyelesaikan Program Strata 1 di Universitas Borneo Tarakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pada tahun 2006 dan Lulus pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2024 dan bekerja sebagai anggota BAN PDM Provinsi Kalimantan Timur sampai saat ini. Mumpuniarti, lahir di Yogyakarta 31 Mei 1957. Saat ini mengajar di jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta. Ernisa Purwandari, lahir di Bantul tahun 1990. Mengawali pendidikan di TK PKK 80 Cetan kemudian melanjutkan ke SD Tegalsari pada tahun 1997. Tahun 2002, menempuh jenjang SMP di SMPN 1 Sanden dan SMA di SMA N 2 Bantul, lulus tahun 2008. Menempuh S1 di PLB UNY, S2 di PKh UPI dan saat ini bekerja sebagai dosen di Jurusan PLB Universitas Negeri Yogyakarta.